# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi kehidupan nyata sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar, dimana kepala sekolah, guru, dan para pendidik lainnya secara bersama-sama melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UD 1945 no 20 tahun 2003 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada dasarnya tujuan pendidikan tidak hanya untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan atau keterampilan, tetapi dengan pendidikan diharapkan manusia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia dewasa yang mampu bertanggung jawab dan mampu mengatasi kesulitan dalam proses kehidupan. Pembelajaran sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan belajar manusia dapat lebih mengetahui ataupun memahami sesuatu ilmu pengetahuan yang ada di lingkungan sosial.

Menurut Aqib dalam Riska Agustian (2015, hlm. 37) Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penulisan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal kerana lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. sebagai besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan dimana guru dan dosen ialah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan format, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Persepsi pun menjadi suatu hal yang penting dalam mempengauhi minat seseorang karena persepsi merupakan gambaran yang diberikan atau yang dikemukakan oleh seseorang terhadap suatu objek yang menjadi pusat perhatiannya. Menurut Slameto (2015, hlm. 152) mengungkapkan bahwa “minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Persepsi setiap orang yang berbeda dapat menimbulkan pula perbedaan terhadap minat masing-masing.

Dalam upaya untuk memenuhi hak setiap individu untuk memperoleh pendidikan, pemerintah memiliki lembaga strategis dalam penyelengaraan pendidikan, yakni salah satunya perguruan tinggi. Perubahan pola pikir manusia akan pentingnya pengetahuan berupaya ilmu berdampak pada keinginan manusia untuk memasukan anaknya ke perhuruan tinggi. Perguruan tinggi saat ini disebut sebagai tempat untuk menghasilkan calon guru yang berkualitas seiring berjalannya kebutuhan perguruan tinggi oleh karena itu maka pendidikan tinggi dianggap sebagai pusat perhatian dikalangan masyarakat pada saat ini. Sebagai Lembaga Pendidikan, tenaga Kependidikan Universitas Pasundan Bandung mempunyai visi misi dalam hal produktivitas tenaga kependidikan berdasarkan nilai-nilai keislaman, kesundaan dan tuntutan zaman serta memberikan arahan pada pendidikan yang lebih baik lagi.

Universitas Pasundan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat Fakultas Kegurusan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang berarti dapat menghasilkan dan mencetak calon tenaga pendidik atau guru. Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki peluang kerja yaitu menjadi seorang guru yang diharapkan mahasiswa yang lulus telah memiliki kesiapan menjadi guru professional.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan hasil belajar yaitu prngaturan kelas dan pengajar itu sendiri. Keduanya saling bergantungan. Keberhasilan pengajar, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan instruksional, sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengatur kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajar.

Dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu kondisi psikis, kondisi fisik, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas. Guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan. Dengan teknik yang akurat guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat, lingkungan ini hendaknya mencerminkan kepribadian guru atau karakteristik guru dan perhatian serta penghargaan atas usaha murid-muridnya. Guru juga harus memperhatikan pengelolaan kelas dengan pengajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 di ruangan 331 gedung FKIP Unpas mengenai hubungan mahasiswa mengelola kelas terhadap minat menjadi guru*,* adabeberapa faktor yang mengakibatkan mahasiswa kurang begitu berminat menjadi guru dengan berbagai alasan. Salah satu alasannya dikarenakan mahasiswa menganggap setelah berprofesi menjadi guru akan berpenghasilan kurang dan tidak mencukupi kesejahteraan hidupnya, apalagi untuk menjadi seseorang PNS diperlukan proses yang cukup lama. Dampak lain dari mahasiswa calon guru tidak siap menjadi guru maka mahasiswa tersebut harus mencari pekerjaan lain diluar profesi keguruan, sehingga mahasiswa tersebut perlu memiliki kompetensi dan keahlian lain untuk mendapat pekerjaan. Ada juga mahasiswa yang memang benar-benar ingin menjadi seorang guru karena mereka menyukai profesi itu.

Dan beberapa mahasiswa ada yang kesulitan dalam mengelola kelas meskipun mahasiswa sudah mengikuti praktik *Micro teaching* tetapi hanya sekedar materi dalam pembelajaran tersebut sehingga saat mempraktikan mahasiswa memiliki kesulitan seperti kurang percaya diri tampil di depan kelas serta kurang mampu menguasai kondisi kelas dan terkesan canggung saat ada di dalamnya. Tetapi ada juga beberapa mahasiswa yang mampu mengikuti proses pembelajaran *micro teaching* dengan baik, dimana dia mampu mempraktikan keterampilan mengajarnya dengan percaya diri dan juga mampu menguasai kondisi kelas disertai penerapan model dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak membosankan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka calon guru harus menghadirkan minat untuk lebih mempelajari ilmu-ilmu yang ada dibangku perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi seorang guru memiliki kecenderungan untuk mencapai tujuan tersebut dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh. Selain itu, mahasiswa yang berminat untuk menjadi seorang guru akan berusaha mendapatkan informasi yang banyak tentang profesi guru baik melalui internet, media massa maupun dari orang-orang yang mengerti tentang guru.

Mahasiswa calon guru juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Minat menjadi guru akan sangat menentukan baik tidaknya kualitas calon guru yang nantinya akan berujung baik tidaknya mutu pendidikan. Apabila tenaga kerja mempunyai minat terhadap profesinya maka diharapkan pekerjaan yang dilakukan akan maksimal. Begitu pula calon guru, apabila seorang calon guru mempunyai minat yang matang untuk menjadi guru, maka diharapkan dia akan melakukan pekerjaanya yaitu mendidik para anak didiknya dengan baik pula.

Berdasarkan pemaparan di atas menarik untuk diketahui, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Hubungan Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Menjadi Guru (Survey pada Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Uiversitas Pasundan angkatan 2015)”**

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diindetifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat kemampuan mengajar mahasiswa dalam mengelola kelas.
2. Rendahnya kualitas guru menimbulkan mahasiswa kurang berminat tentang profesi guru.
3. Hubungan mahasiswa mengelola kelas terhadap minat menjadi guru

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah, maka penulis merumuskan beberapa masalah, diantaranya:

1. Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan dalam mengelola kelas?
2. Bagaimana tingkat minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan menjadi guru?
3. Seberapa besar hubungan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan dalam mengelola kelas terhadap minat menjadi guru?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan dalam mengelola kelas.
2. Untuk mengetahui tingkat minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan menjadi Guru.
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan dalam mengelola kelas terhadap minat menjadi guru.

## Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak baik manfaat teoritis maupun praktis, yang diantaranya:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan mengenai kemampuan mengelola kelas.
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan mengelola kelas.
3. **Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kualitas mahasiswa mengenai keterampilan mengajar

1. Bagi Pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah penegetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa

1. Bagi Penulis atau Peneliti

Sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah dimiliki dan untuk menambah ilmu dalam mengembangkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yakni kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian

## Definisi Operasional

1. **Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan dan kata kelas. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management” yang kemudian di Indonesia-kan menjadi manajemen atau menejemen. Dalam kamus bahasa indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan.

Winarno Hamiseno dalam Ida Maulidah (2017, hal. 25) pengelolaan adalah *substantifa* dari mengelola. Sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang dapat pengajaran dari guru.

1. **Pengertian Minat**

Syah dalam Ardyani (2014, hal 233) menjelaskan bahwa secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Hidayar dalam Pratiwi (2016, hal. 88) minat merupakan suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap sesuatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu. Menurut Ilmawati, dkk (2018, hal 3) minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk kemajuan manusia dan keberhasilan pada diri seseorang. Seseorang yang berminat pada pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang kurang atau tidak berminat pada pekerjaan tersebut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sustu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minat seseorang terhadap sesuatu.

1. **Pengertian Guru**

Menurut Departement Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “guru merupakan seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan”

## Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi menggambarkan lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan berupa kandungan dari setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika penulisan skripsi tersebut disusun sebagai berikut.

1. **BAB I Pendahuluan**

Menurut buku panduan penulisan karya ilmiah (2019, hlm. 22) “Pendahuluan bermaksud pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

1. **Latar Belakang Masalah**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 23) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

1. **Identifikasi Masalah**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 23) “ Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”

1. **Rumusan Masalah**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 23) “ Rumusan masalah merupakan pernyataan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti”.

1. **Tujuan Penelitian**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 24) “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian”.

1. **Manfaat Penelitian**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 24) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah peneliti berlangsung”.

1. **Definisi Operasional**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25) Definisi operasional merupakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan. Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperhatikan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

1. **Sistematika Skripsi**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25) “ Bagian ini sistematika penulisan skripsi. Yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara sutu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi”.

1. **BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

1. **BAB III Metode Penelitian**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 27) “ Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

1. **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 30) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengoahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

1. **BAB V Simpulan dan Saran**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 32) menjelaskan tentang bab V simpulan dan saran sebagai berikut:

1. **Simpulan**

 Simpulan merupakan uraian yang disajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap analisiss temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan peneliltian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian.

1. **Saran**

 Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya,dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

# DAFTAR PUSTAKA

**Sumber buku :**

Tim Dosen FKIP Unpas (2019) . *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* Bandung. FKIP Unpas.

Suharsimi Arikunto (1997), *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* . Jakarta: PT. Raja Grafindo.

 Winarno Hamisema (2015), *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas*. Jakarta

 Slameto (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengrauhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

**Sumber Internet :**

Referensi Bimbingan (2019, April) *UU Nomor 20 Tahun 2003* dari <https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>

Pengelola Web Kemdikbud (2019, Juni) *Pengertian Guru* dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/08/mendikbud-sekolah-kita-harus-berubah>

**Sumber Jurnal :**

Maulidah, Ida (2017) Hubungan Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK CITRA NUSANTARA PANONGAN KABUPATEN TANGERANG

Agustina, Riska (2015) Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 PTM